

**STRATEGI BADAN KEMAKMURAN MASJID DALAM
MENINGKATKAN SHALAT BERJAMAAH DI MASJID
NURUL FALAH GAMPONG KEDAI RUNDING
KECAMATAN KLUET SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

**SILKA ANNURI
NIM. 170403027**



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar sarjana S-1 dalam ilmu Dakwah

Manajemen Dakwah

Oleh:

Silka Annuri

NIM: 170403027

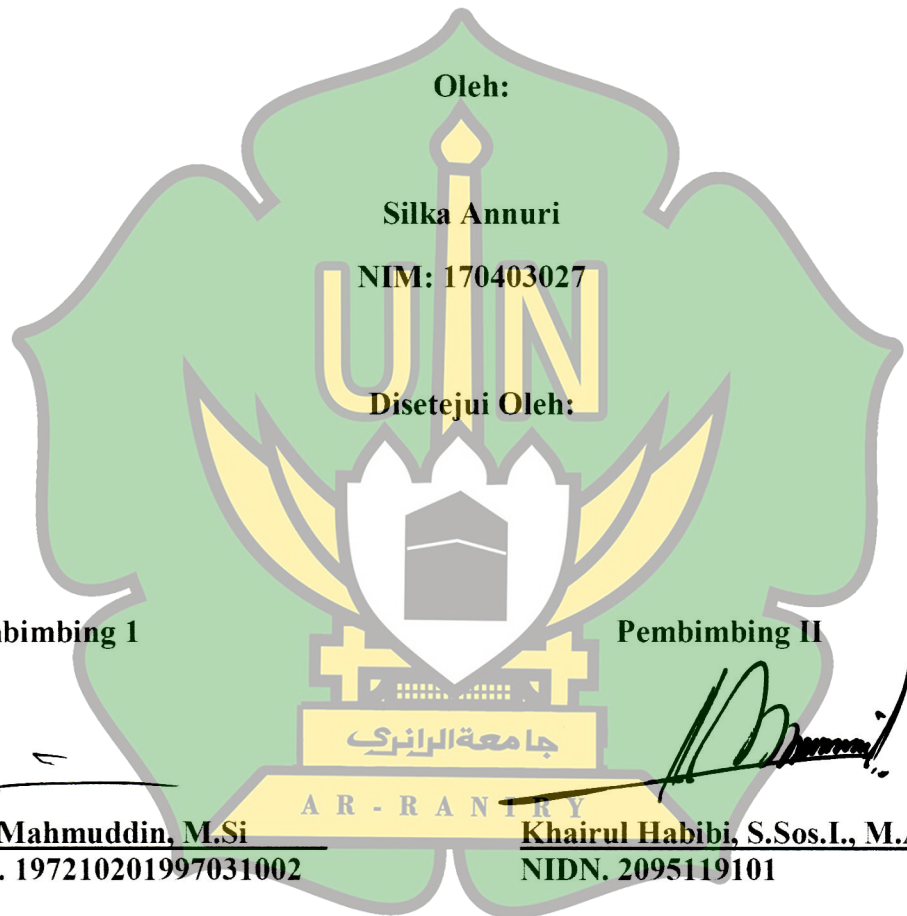
Disetetujui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002

Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2095119101



SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**SILKA ANNURI
Nim. 170403027**

**Pada Hari/Tanggal
Kamis, 27 Juli 2023 M
17 Dzulhijjah 1444 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP: 197210201997031002**

**Sakdiah, S.Ag,M.Ag
NIP: 197307132008112007**

Penguji I

Penguji II

**Kamaruddin, MA
NIP : 196904141998031002**

**Rahmatul Akbar,S.Sos.I.,M.Ag
NIP : 199010042020121015**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP : 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Silka Annuri

Nim : .170403027

Jenjang : Stara Satu (S1)

Jurusan/Prodi:Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Silka Annuri

Silka annuri

NIM. 170403027

AR - RANIRY

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : “strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjama’ah di masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan “.Adapun permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah dimana masyarakat kedai runding yang lalai tidak melaksanakan shalat berjama’ah di masjid tersebut ,dan jugak masyarakat kedai runding yang melakukan shalat hanya pada magrib saja yang rame melakukannya, itupun sebagian masyarakat yang melakukannya ,sedangkan waktu isya kebanyakan masyarakat lalai duduk di warung kopi,yamh melakukan shalat hanya orang yang sama, tujuan penelitin ini adalah untuk mengetahui strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjama’ah di masjid nurul falah gampong kedai runding kecamatan kluet selatan. Dan apa saja kendala badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjama’ah di masjid nurul falah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Informan dalam penelitian terdiri dari,imam masjid,remaja masjid. Pemilihan informan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis,yakni mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi,wawancara,dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif,dengan model analisis interaktif .analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan,hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) yaitu melakukan atau meningkatkan shalat berjama’ah dengan menjalin komunikasi bersama masyarakat,membuat majelis taklim, serta mengundang da’I untuk memberikan kesadaran masyarakat terkait shalat berjama’ah ,kurangnya orang datang untuk melakukan shalat (2) kendala remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama’ah di masjid nurul falah dari aspek SDM masih minim dalam bidang teknologi ,dan bidang fasilitas berupa fasilitas ibadah seperti, tempat bersuci,wc,ac, dan keterbatasan mukena untuk para jama’ah perempuan.

Kata kunci: Shalat Berjama’ah,Masjid Nurul Falah, Strategi BKM



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "*strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di masjid nurul falah gampong kedai runding kecamatan kluet selatan*". Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Hamdan dan Ibunda tercinta Siti hamidah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir ini. Serta adik-adik tercinta khairi husnaida dan khairatul nisa.

2. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Dr.Mahmudin S.Ag., M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran bimbingan kepada penulis, serta ucapan terimakasih kepada Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I. M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M. pd Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA. Selaku ketua prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Bapak Fakhruddin, S.Sos.I.,M.Ag selaku penasehat Akademik Prodi Manajemen Dakwah Universtas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Kepada Imam chik Gampong kedai runding yang telah memberika izin melaksanakan penelitian kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
7. Terimakasih juga kepada teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk Ramita , Yulinda Afriani, Suriati, Rona sari, Sasriana, Diana. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal

ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 8 juni 2023
Penulis,


Silka annuri



DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Konsep.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Penelitian Yang Relevan.....	11
B. Mesjid Dan Fungsinya.....	14
1. Pengertian Mesjid R. . . R. A. N. I. R. Y.....	14
2. Fungsi Mesjid.....	16
C. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dan Fungsinya.....	21
D. Upaya Meningkatkan Shalat Berjamaah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian Dan Pendekatan	36
B. Jenis Penelitian.....	37

C. Lokasi Penelitian	37
D. Objek Dan Subjek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. . Observasi	
2. . Wawancara	
3. . Dokumentasi	
F. Teknik Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	3
A. Hasil Penelitian	43
1. Profil Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding	43
2. Strategi Badan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di masjid nurul falah gampong kedai runding kecamatan kluet selatan	44
3. Kendala Badan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di masjid nurul falah gampong kedai runding kecamatan kluet selatan	47
B. Pembahasan.....	9
1. Strategi BKM Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah berjamaah di masjid nurul falah	49
2. Kendala BKM Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di masjid nurul falah	51
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi

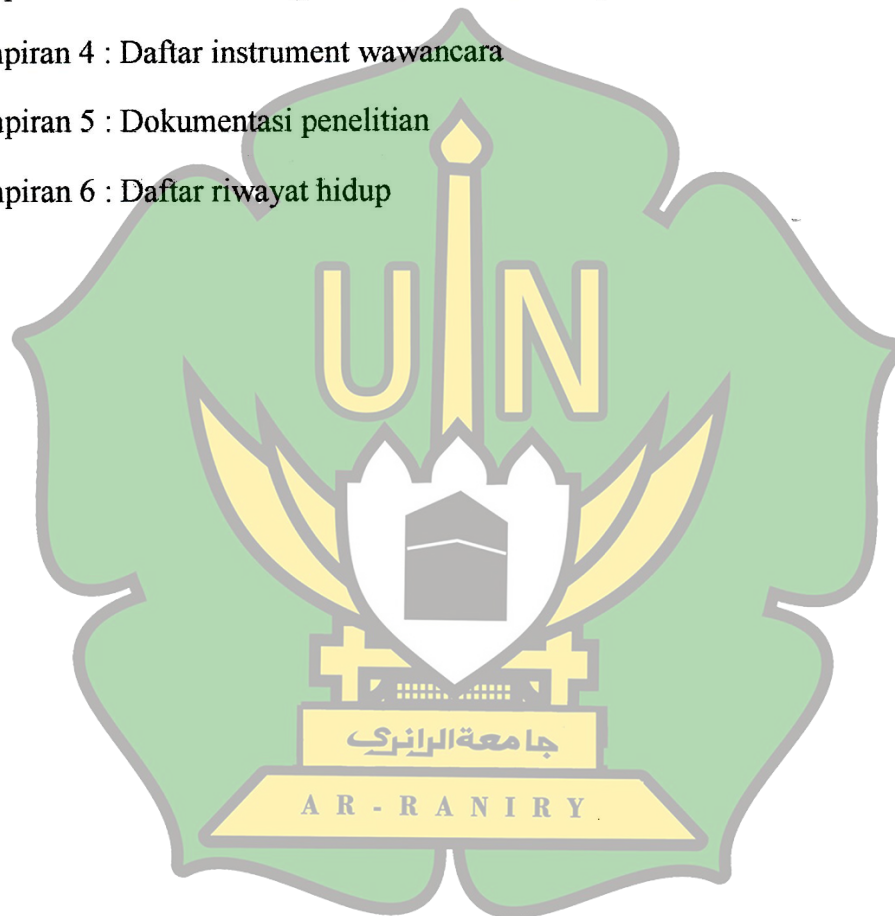
Lampiran 2 : Surat izin penelitian

Lampiran 3 : Surat keterangan sudaah melakukan penelitian

Lampiran 4 : Daftar instrument wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi penelitian

Lampiran 6 : Daftar riwayat hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai pusat informasi bagi jamaah. Selain mesjid juga merupakan tempat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.¹

Masjid sebagai tempat ibadah umat Islam memiliki sejarah yang cukup signifikan. Fakta sejarah membuktikan bahwa sesampainya Nabi Muhammad SAW di sebuah desa kecil bernama Qubapada hari senin 12 Rabi'ul Awal 1 H (28 Juni), disini mereka beristirahat lebih kurang empat hari dan hari yang sedikit ini dipergunakan Nabi untuk mendirikan sebuah masjid yakni Masjid Quba.² Sejalan dengan perkembangan Islam keIndonesia, maka masjid-masjid mulai didirikanterutama oleh Wali Songo di pulau jawa.³ Namun, jauh sebelum Islam masuk ke Jawa, di Aceh sudah berkembang Islam dan bahkan sudah didirikan masjid tua seperi Majid Inrapuri dan Masjid Raya Baiturrahman.⁴

¹Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 23.

² Rus'an, *Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rosulullah SAW*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2006), hlm. 93

³Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, Cetakan V, 2009), hlm. 118

⁴Kanwil Provinsi Aceh, *Masjid Bersejarah di Nanggroe Aceh (jilid I)*, (Banda Aceh: Depag Aceh, 2009), hlm. 3.

Keberadaan masjid dalam lingkungan masyarakat Islam tentu penting dimakmurkan. Menurut Surat Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid berdasarkan tipologi memiliki fungsi sebagai *idarrah*, *imarah* dan *riayah*.⁵ *Idarah* adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasandan pelaporan. *Imarah* diartikan kegiatan memakmurkan seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. Sedangkan *ri'ayah* diartikan dengan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas seperti peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, masjid termasuk penentuan arah kiblat.⁶ Bahkan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 18 menyebutkan.

كُوَّةَ الَّذِينَ أَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ مِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ لِّلَّهِ مَسْجِدٍ يَعْمُرُ إِنَّمَا الْمُهْتَدِينَ مِنْ يُكُونُوا أَنْ أُولِيكَ فَعَسَى اللَّهُ إِلَّا يَخْشَى وَأَمْ

Artinya:

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. At-Taubah ayat 18).

Berdasarkan ayat di atas, sangat terlihat jelas bahwa salah satu fungsi masjid ialah sebagai tempat ibadah terutama dalam melaksanakan shalat baik secara berjama'ah maupun secara sendiri.

⁵Surat Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, diakses melalui <https://sultra.kemenag.go.id> pada tanggal 21 April 2022

⁶AyubE, Muhsin, MK dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 23.

Fungsi masjid paling utamadilihat dari aspek *imarah* adalah sebagai tempat ibadah shalat. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.⁷

Dari berbagai kegiatan yang menjadi fungsi mesjid tersebut, maka yang paling dominan fungsi mesjid ialah sebagai tempat shalat berjamaah, karena shalat berjamaah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakannya. Ajaran Rasulullah SAW tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditegaskan. Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid.⁸

Jadi keberhasilan dan kurang berhasilnya dalam memakmurkan masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid tersebut. Upaya memakmurkan masjid tersebut terutama dalam menjalankan shalat berjamaah tentu melibatkan banyak elemen, mulai dari pengurus masjid, Badan Kemakmuran Masjid (BKM), aparat pemerintah tempat

⁷Astari, Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat, *Jurnal Ilmu dakwah dan Pengembangan Komunitas* VOL. 9 No.1 Januari 2014, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2014), hlm. 34.

⁸Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*,...hlm. 25.

masjid bersangkutan dan yang sangat penting ialah jamaah dari masyarakat itu sendiri.

Kajian lebih mendalam terkait strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah, khususnya di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan ini penting dilakukan melihat sebagian masyarakat belum aktif melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Hanya saja saat melaksanakan ibadah shalat jum'at, taraweh di bulan Ramadhan dan shalat dua hari raya.⁹

Hal ini jika dibiarkan tentu membuat masjid setempat lama kelamaan kurang didukung oleh masyarakat setempat, bahkan jamaah yang sering melaksanakan ibadah secara rutin berjama'ah tergolong orangnya yang sama. Oleh karena itu, maka selaku pihak yang berperan dalam memakmurkan masjid BKM perlu melakukan berbagai upaya menarik masyarakat untuk shalat berjama'ah. Pentingnya peran BKM mengingat lembaga ini merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam.¹⁰

Berdasarkan data awal yang penulis peroleh dari pihak BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding selama ini telah menjalankan fungsi dan peranannya manajemen masjid seperti meningkatkan sumber daya pengurus masjid dengan memberikan pelatihan, memakmurkan masjid melalui pemberian fasilitas, mengelola keuangan masjid, mengawasi atas keamanan dan ketertiban kegiatan masjid secara keseluruhan termasuk pencegah terhadap tindakan-tindakan

⁹Hasil Observasi Pada Tanggal 29 Januari 2022

¹⁰Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

yang dapat merusak citramasjid dengan menjalankan fungsi dari manajemen itu sendiri. George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) yang disingkat dengan POAC.¹¹

Keempat fungsi manajemen di atas, jika dilihat dalam implementasinya oleh pihak BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding dalam meningkatkan shalat berjama'ah dikalangan masyarakat masih terdapat berbagai ketimpangan. Seperti dalam bidang perencanaan, pihak BKM setiap tahunnya sudah merencanakan banyak program seperti menyediakan fasilitas shalat berjamaah (sajadah, mukena, ambal), fasilitas bersuci bagi jama'ah juga sudah disediakan oleh pihak BKM. Dalam kegiatan perencanaan menurut keterangan pihak masjid juga akan menghadirkan imam-imam besar dan penceramah dalam membimbing jama'ah agar selalu melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

Berbagai kegiatan yang direncanakan juga telah dibentuk pihak pelaksanaannya yang terorganisir, namun bagian pengorganisasiannya pengurus masjid masih mengalami kendala karena keterbatasan SDM dalam melaksanakan program tersebut. Hal ini terlihat kepengurusan BKM Masjid Nurul Falah masih sangat terbatas dimana jabatan-jabatan fungsional dalam BKM banyak dirangkap oleh satu orang seperti ketua BKM dirangkap oleh Tengku imam, bendahara merangkap khatib dan sekretarisnya merangkap bilal masjid, begitu juga beberapa

¹¹Sukarna, Dasar - Dasar Manajemen, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 10.

jabatan BKM lainnya. Hal ini membuat pihak BKM dalam memakmurkan Masjid Nurul Falah terkendala.¹²

Dibidang pelaksanaan meningkatkan shalat berjamaah oleh pihak BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, telah melakukan berbagai upaya seperti membuat para jama'ah nyaman dengan fasilitas masjid, menyediakan tempat bersuci yang bersih, menyediakan fasilitas bagi jama'ah perempuan (mukena dan sajadah) dan sebagainya. Namun, jika diperhatikan tingkat shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding masih belum banyak jika dibandingkan penduduk di Gampong Kedai Runding itu sendiri. Para jama'ah yang aktif hanya dikalangan lansia saja, sedangkan remaja dan pemuda masih minim.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Badan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan?

¹²Wawancara dengan Tgk. Saiful Akmal, Selaku Khatib Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Pada Tanggal 7 Mei 2022.

2. Apa saja kendala badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a) Bagi pengurus Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dan masukan untuk dijadikan bahan evaluasi dalam menarik masyarakat untuk shalat berjama'ah.
- b) Bagi masyarakat, penelitian ini menjadi bahan renungan untuk terus meningkatkan pemanfaatan masjid Nurul Falah sebagai tempat melaksanakan ibadah secara berjamaah.
- c) Bagi peneliti, kajian ini dapat menyumbang bahan rujukan untuk mengkaji lebih lanjut terkait strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah.

E. Penjelasan Konsep

Agar menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah penempatan misi dan sasaran sebuah organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹³ Strategi adalah

¹³ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: GemaInsani, 2001), hlm. 153.

pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹⁴

2. Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

BKM merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen, kemakmuran dan pemeliharaan.¹⁵

3. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu.¹⁶

4. Masjid

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibangun, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Agar dapat menyebarkan Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyebarkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa

¹⁴ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17.

¹⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

¹⁶ M. Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014), hlm. 102.

akan lebih besar.¹⁷ Adapun masjid yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan.



¹⁷Syahrudin, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1986), hlm. 339.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang ditulis oleh Zakiy Ramadhan berjudul “*Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dengan mengembangkan beberapa program kegiatan seperti bimbingan shalat dan ceramah agama merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti sholat secara berjamaah di masjid. Selain itu para pengurus masjid memotivasi masyarakat dalam memakmurkan masjid terutama untuk shalat subuh berjamaah dengan mengadakan undian subuh berkah berhadiah umroh dimana kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Ramadhan selama 40 hari ramadhaan.¹⁸

Penelitian di atas, memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan mendasar terlihat pada aspek strategi BKM masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah. Namun perbedaan mendasar dimana penelitian sebelumnya fokus pada strategi dakwah untuk shalat subuh, sedangkan peneliti mengkaji strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah secara keseluruhan.

¹⁸Zakiy Ramadhan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hlm. 3.

Penelitian Nismawati berjudul “*Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam program kerja remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa utamanya di Dusun Batu Tompo, yaitu pengajian rutin majelis taklim, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama, Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), pelatihan kaligrafi dan mengadakan jum’at bersih. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut masih terdapat hambatan yang dihadapi oleh remaja masjid yaitu faktor kesibukan, faktor cuaca, faktor kedisiplinan dan faktor dana. Upayanya yaitu tetap mengaktifkan program yang disusun sebelumnya dan memberikan buku bacaan yang memberikan motivasi tentang shalat berjamaah serta kerugian orang-orang yang enggan untuk shalat berjamaah.¹⁹

Penelitian di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan terlihat pada aspek BKM masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah. Namun perbedaan dimana penelitian sebelumnya fokus pada peranan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah, sedangkan kajian yang peneliti lakukan mengkaji tentang strategi dakwah untuk shalat subuh, sedangkan peneliti mengkaji strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah secara keseluruhan serta kendala-kendala yang dihadapinya.

¹⁹Nismawati, *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin, 2017), hlm. 9.

Penelitian Reza Suandi berjudul “*Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah di Masjid Asy- Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Iilir Kec. Iilir Timur II Sekojo Palembang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran takmir masjid dalam memotivasi shalat berjamaah di masjid asy-syakiril muwahidin pada masyarakat Rt. 20 Kel. 2 ilir Kec. Iilir timur II, Sekojo palembang adalah Membuat sebuah program rutinan yang inovatif berupa kegiatan ibadah sosial dan kegiatan Pendidikan. Adapun program takmir masjid asy-syakiril muwahidin dalam memotivasi shalat berjama’ah pada masyarakat rt. 20 kel. 2 ilir kec. Iilir timur 2 sekojo adalah majlis ta’lim, pengajian rutin, kegiatan insidental, tadarus ramadhan dan TPA.²⁰

Penelitian di atas juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan kajian yang peneliti lakukan. Persamaan terlihat pada aspek shalat berjama’ah di sebuah masjid yang menjadi bagian tugas para pengurusnya. Namun perbedaan dimana penelitian sebelumnya fokus pada peran takmir masjid dalam memotivasi shalat berjamaah, sedangkan kajian yang peneliti lakukan mengkaji tentang strategi dakwah untuk shalat subuh, sedangkan peneliti mengkaji strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah secara keseluruhan serta kendala-kendala yang dihadapinya.

²⁰ Reza Suandi, *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah di Masjid Asy-Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Iilir Kec. Iilir Timur II Sekojo Palembang*, *Skripsi*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), hlm. 2.

B. Masjid dan Fungsinya

1. Pengertian Masjid

Pengertian masjid ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “*masjid*” yang merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad “*sajada*” yang memiliki akar kata *s-jd* yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”.²¹Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda “*sajdan*”. Kata jadian ini berupa isim makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT.²²Secara kebahasaan, kata masjid tergolong ke dalam kategori “*sima’i*”, sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata masjid semestinya memiliki bacaan “*masjad*” bukan “*masjid*” karena menunjukkan tempat dan mengikuti wazan “*maf’alun*” bukan “*maf’ilun*”.²³

Pengertian etimologi tersebut di atas tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminologi, dimana masjid didefinisikan sebagai tempat shalat Jum’at dalam konteks ke-Indonesiaan yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia. Definisi masjid seperti ini, pada gilirannya menimbulkan salah persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membeda-bedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushalla. Padahal, keduanya

²¹Ibn Manzhur, *Lisan Al-Arab*, (Baerut: Dar al-Fikr, 2016), hlm. 234

²²Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 1.

²³Ibn Aqil, *Al-Fiyah Ibn Malik*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiy, 2011), hlm. 132

merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jum'at.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.²⁴

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasya-rakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.²⁵

Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan I'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari

²⁴Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat AlSyar'iyah li Bina Al-Masajid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 8.

²⁵Syahrudin, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 2016), hlm. 339.

segi din (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

2. Fungsi Masjid

Berdasarkan pengertian di atas, masjid yang menjadi pusat kehidupan ini mempunyai bermacam macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia. Ayub dan Muhsin membagi fungsi masjid sebagai berikut:²⁶

a) Fungsi Ibadat

Fungsi masjid yang pertama sesuai dengan maknanya adalah tempat bersujud atau shalat. Perkembangan selanjutnya dari shalat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adalah menyangkut segala sesuatu yang sifatnya Kudus. Dengan demikian maka kegiatan fungsi masjid disamping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perseorangan meliputi: a) i'tikaf, b) shalat wajib dan sunat, c) membaca alquran dan kitab-kitab lain dan d) zikir.

Adapun ibadah yang bersifat jamaah yaitu: a) shalat wajib, b) shalat jum'at, c) shalat jenazah, d) shalat hari raya dan e) shalat tarawih dan sejenisnya.²⁷ Fungsi dan peran masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat dzikir dan shalat. Shalat memiliki makna, “menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Masjid juga merupakan tempat yang paling

²⁶ Ayub dan Muhsin, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2006), hlm. 7-9.

²⁷ Syahrudin, *Mimbar Masjid...*, hlm. 349.

banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lainnya yang dianjurkan diucapkan di masjid.²⁸

b) Fungsi Sosial dan Kegiatan Muamalah

Tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki fungsi sosial dan muamalah.

1) Pusat kegiatan masyarakat

Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Sebagai tempat untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan. Masjid juga sebagai tempat untuk membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.²⁹

2) Pendidikan

Fungsi utama masjid lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi

²⁸Ayub dan Muhsin, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2006), hlm. 7.

²⁹Ayub dan Muhsin, *Manajemen Masjid*, ..., hlm. 8

muda kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk mualaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat, dimana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa masjid juga menyediakan masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman.

3) Kegiatan dan Pengumpulan Dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya.³⁰

c) Fungsi Pendidikan

Masjid adalah pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup ditengah-tengah masyarakat secara luas. Atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian sebenarnya masjid telah melakukan fungsi sosial, masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insane beriman, bertaqwa, berilmu, beramal shalih, berakhlak dan menjadipewarga yang baikserta bertanggung

³⁰Ayub dan Muhsin, *Manajemen Masjid*, ..., hlm. 9.

jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid dibidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang.

Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting, untuk meningkatkan kualitas jama'ah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jemaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan. Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut antara lain karena mengoptimalkan masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Masjid ini pun digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat sehingga dalam waktu yang relatif singkat selama rentang waktu 23 tahun beliau mampu melakukan perubahan sosial yang sangat berarti. Seluruh kegiatan umat termasuk pendidikan difokuskan di masjid. Adapun majelis pendidikan yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya di Masjid dengan sistem halaqah. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya tumbuh semangat di kalangan umat Islam untuk menuntut ilmu dan memotivasi mereka mengantarkan anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan di Masjid sebagai pendidikan menengah setelah kuttab. Masjid merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.³¹

³¹Ayub dan Muhsin, *Manajemen Masjid*, ...hlm. 8.

d) Fungsi Budaya atau Kebudayaan

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus mulai dari penciptaan fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang pada saat ini dimana ada kecenderungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini. Ia bukan saja sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari sekedar hal itu yaitu sebagai pusat kebudayaan dan pusat muamalah.³²

Masjid sebagai fungsi atau tempat kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan. Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dapat dilaksanakan diluar masjid, namun tetap dilingkungan masjid. Dengan demikian masjid sebagai pusat budaya dan kebudayaan tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatan adalah antaralain: 1) menyelenggarakan musyawarah/ diskusi, simposium, seminar, 2) menyelenggarakan peringatan hari-hari besar dan 3) penyelenggaraan kesenian yang bernafaskan islam dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa masjid merupakan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebar luaskan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan

³² Sofyan Syafari Harahap, *Menejemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 2007), hlm.10.

masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

C. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan Fungsinya

BKM adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai mediator pembangunan masjid, kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, mujahadah, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.³³

BKM merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*idarah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*).³⁴

- a) *Idarah* adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur sedemikian rupa mulai Asusunan Akepengurusan, sarana prasarana demi terwujudnya tujuan masjid dalam mengembangkan kegiatan baik kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan sebagainya serta terwujudnya pembinaan umat Islam agar bahagia dunia dan akhirat.³⁵ Untuk mencapai hal tersebut, sangat memerlukan

³³ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), hlm. 89.

³⁴ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

³⁵ Niko Pahlevi Hentika, *Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol-, no-(2016), hlm. 164, <https://journalscholar.ac.id>.

manajemen masjid dengan meningkatkan kualitas dalam kepengurusan masjid, sarana dan prasarana, sistem pengadministrasian yang rapi dan juga transparan.³⁶

b) *Imarah* adalah seni memakmurkan masjid dimana jama'ah ikut meramaikan masjid dengan berbagai aktivitas dan jama'ah berpartisipasi dalam aktivitas yang telah diselenggarakan oleh pengurus masjid.³⁷ Semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban dalam memakmurkan masjid. Arti memakmurkan masjid disini adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid dengan ketulusan hati, menjaga dan menghormatinya agar tetap bersih, suci dan mulia, serta mengisi dan meramaikannya dengan berbagai kegiatan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT baik yang bersifat akhirat maupun duniawi.³⁸

c) *Riayah* adalah suatu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan dan lingkungan fisik masjid baik didalam ruangan maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar setiap sudut masjid bersih, indah dan aman sehingga tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Dengan adanya bidang *riayah*, masjid akan tampak bersih, indah, dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi jama'ah yang melihatnya, dalam memasuki dan beribadah di masjid pun

³⁶ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus...*, hlm. 32.

³⁷ Niko Pahlevi Hentika, *Menuju Restorasi Fungsi Masjid...*, hlm. 169

³⁸ Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), lnh. 140.

terasa nyaman dan menyenangkan. Adapun luas bangunan dalam menampung jama'ah juga harus diperhatikan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dengan baik. Kemudian sarana dan prasarana masjid harus diperhatikan dengan cermat karena masjid merupakan tempat yang mulia.³⁹

Untuk menjalankan kegiatan, BKM perlu menerapkan manajemen yang baik seperti: tersusunnya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang bagus serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan adanya manajemen masjid yang baik, maka akan terbentuknya pengurus yang profesional serta mampu memilih dan memilah berbagai prioritas kebutuhan, sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan jama'ah berbasis pendidikan sehingga menghasilkan dampak yang positif terhadap jama'ah maupun masyarakat.⁴⁰

Pada dasarnya keberadaan suatu lembaga akan membawa pengaruh terhadap hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan dan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama yang dalam hal ini adalah BKM. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak. Kesadaran kolektif

³⁹ Niko Pahlevi Hentika, *Menuju Restorasi Fungsi Masjid...*, hlm. 169.

⁴⁰ Eman Suherman, *Manajemen Masjid...*, hlm. 5.

juga memberikan warna pada solidaritas sosial. Hal ini memperkokoh ikatan saling ketergantungan fungsional.

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) pasal 5 disebutkan bahwa tujuan BKM adalah:

- a) Menjaga martabat, kesucian, kehormatan dan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam atas dasar taqwa.
- b) Meningkatkan idarah, imarah dan ri'ayah masjid dan tempat ibadah umat Islam lainnya, sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan agama Islam non formal dan pemberdayaan ekonomi umat serta media umat.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pasal 6 disebutkan beberapa usaha BKM yaitu: 1) membantu pembentukan dan penyempurnaan pengurus masjid, 2) memberikan bantuan yang diperlukan baik fisik, maupun non-fisik untuk pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan masjid, 3) membantu pembinaan perpustakaan dan balai kesehatan masjid, 4) membantu pembinaan organisasi dan administrasi pemberdayaan masjid, 5) memberikan bimbingan peningkatan mutu khutbah Jum'at, Idul fitri dan Idul Adha dengan mengadakan orientasi, penerbitan buku-buku pedoman dan bimbingan pemberdayaan masjid, 6) membantu penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi jama'ah masjid dan remaja masjid, TPA/TPQ dan Majelis Taklim yang berada di masjid, 7) mengusahakan agar terselenggarakannya radio siaran sebagai media dakwah dan 8) kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan asas dan tujuan BKM. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh KMA maka diperlukan kerjasama, baik itu melalui

silaturahmi antara pengurus BKM atau pengelola masjid dengan jama'ah dan masyarakat.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa BKM merupakan unsur terpenting dan penentu majunya perkembangan sebuah masjid. Hal ini dikarekan BKM yang menjalankan berbagai fungsi sebuah masjid, baik ibadah, pendidikan agama, dakwah, ekonomi dan berbagai kegiatan sosial keagamaan masyarakat.

D. Upaya Meningkatkan Shalat Berjamaah

Meningkatkan dari kata yang paling dasar yaitu tingkat dan terdapat imbuhan men-kan, arti dari kata tersebut merupakan sesuatu yang rendah menjadi tinggi, atau berupa proses, cara, perbuatan peningkatan(usaha, kegiatan, dan sebagainya). Meningkatkan disini merupakan suatu proses dan usaha yang selalu berubah turun menjadi naik.

Kata shalat mempunyai arti mengagungkan. Kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴² Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat adalah beberapa ucapan, perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam,

⁴¹ Asadullah, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hlm. 54.

⁴² Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175.

yang dengannya manusia beribadat kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang dilakukan dengan beberapa gerakan (gerakan tubuh) dan ucapan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan dengan niat shalat dan sesuai aturan yang telah ditentukan oleh syari'at Islam. Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Shalat jamaah adalah gabungan dari kata shalat dan jamaah. *Al-jamaah* secara bahasa berasal dari kata *al-Jam'u*, masdar dari *jama'a* yang berarti pengumpulan/penghimpunan.⁴⁴ *Al-Jamaah* menurut istilah fuqaha adalah bilangan manusia yang berjumlah banyak. Jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri atas dua orang yaitu antara imam dan makmum. Sedangkan menurut fikih shalat jamaah ialah “penghubung antara shalat makmum dengan imam”. Jumlahnya minimal terdiri atas seorang imam dan seorang makmum.⁴⁵

Shalat berjamaah berarti shalat yang dikerjakan bersama-sama salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.⁴⁶ Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergan-tungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut kamus istilah fiqih shalat

⁴³ Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 40.

⁴⁴ Adib Bisri dan Munawir AF, *Al-Bisri Kamus Indonesia-Arab Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2009), hlm. 79.

⁴⁵ M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah dan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah*, (Solo : Pustaka Arafah, 2002), hlm. 22.

⁴⁶ M. Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2014), hlm. 102.

jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Darajat menyebutkan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan salah seorang menjadi imam (ikutan) sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum.⁴⁷

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya di belakang sebagai makmum. Shalat berjamaah minimal atau paling sedikit dilakukan oleh dua orang, namun semakin banyak orang yang ikut shalat berjama'ah tersebut jadi jauh lebih baik. Shalat berjama'ah memiliki nilai derajat lebih baik daripada shalat sendiri. Oleh sebab itu dalam menjalankan ibadah shalat fardhu lebih diutamakan secara berjamaah dari pada shalat sendirian saja. Shalat berjama'ah hukumnya adalah sunat muakkad, yakni sunah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat seorang diri.

Sebelum memulai shalat bersama-sama hendaknya dilakukan adzan sebagai pemberitahuan yang mengajak orang-orang di sekitarnya untuk ikut shalat berjamaah bersama. Jika telah berkumpul di dalam masjid, mushalla, langgar, surau, ruangan, kamar, dan lain sebagainya maka salah satu hendaknya melakukan

⁴⁷ Darajat, *Ilmu Fiqih Jilid II*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 2013), hlm. 170.

iqomat sebagai ajakan untuk melakukan shalat.⁴⁸ Menurut Sulaiman Rasjid dalam bukunya yang berjudul *Fiqih Islam* bahwa:

Sebagian ulama mengatakan shalat berjamaah itu adalah fardhu ain (wajib ain), sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardhu kifayah, sebagian lagi berpendapat sunat muakkat (sunat yang dikuatkan). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak selain shalat Jum'at. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil bahwa seadil-adil dan sehampir-hampirnya pada yang betul ialah shalat berjamaah itu sunat muakkad. Shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunat, maka di rumah lebih baik.⁴⁹

Hal ini menunjukkan betapa shalat fardhu adalah ibadah yang sangat besar pahalanya, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah. Selesai shalat dianjurkan banyak berdzikir kepada Allah dalam segala keadaan termasuk dalam keadaan berjihad di jalan Allah. Jihad akan lebih mudah apabila dilaksanakan dengan bersama-sama atau berjamaah seperti halnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Sebagian ulama' mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu adalah *fardhu 'ain* (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjama'ah itu *fardhu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat sunat Muakkad (sunat istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak, kecuali bagi shalat jumat. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, Nailul Autar berkata, "pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah shalat berjama'ah itu sunat Muakkad."⁵⁰ Shalat berjamaah dapat berdampak dalam kehidupan seseorang

⁴⁸ Umiyati. *Strategi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Pada Siswa Di Mi Ma'arif Nu 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi. (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2015), hlm. 12-13.

⁴⁹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 60-61

⁵⁰ Moh Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistic*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 175-176.

baik dampak yang bernilai sosial, nilai pribadi dan bahkan pembinaan terhadap akhlak seseorang.

1. Bidang Pribadi dan Sosial

a. Membangun *Ukhuwah Islamiyah*

Melaksanakan shalat berjamaah dapat menghidupkan rasa persaudaraan. Ketika umat muslim menjalankan shalat jamaah terjalinlah ikatan persaudaraan dan persatuan serta rasa seiman di antara umat Islam. Seseorang yang telah terbiasa untuk dapat mendirikan *shaf* yang sama, orang yang kaya dan yang miskin, semua mereka merendahkan diri dihadapan Allah, pada waktu itu ada kelebihan apapun seseorang terhadap orang lain, hiduplah rasa merdeka, rasa persamaan dan persaudaraan dalam jiwa mereka.⁵¹

b. Hilangnya Jarak Antar Personal

Salah satu kesempurnaan shalat berjamaah adalah lurus dan rapatnya barisan para jamaah. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya sehingga merasa dekat dengan muslim yang lain. Ketika menjalankan shalat berjamaah jarak personal boleh dikatakan tidak ada, karena pada saat para jamaah mendirikan shalat mereka harus rapat dan meluruskan barisan demi keutamaan shalat. Mereka masing-masing berusaha untuk mengurangi jarak personal, bahkan kepada mereka yang tidak kenal, namun merasa ada satu ikatan aqidah atau keyakinan.⁵²

⁵¹ Hidayah, *Nilai Shalat Berjamaah Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Empu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan Dan Penyuluhan Islam)*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 31-32.

⁵² Musthofa, A.B, *Terjemah Shahih Muslim*, (Semarang: Asy Shifa, 2012), hlm. 543.

c. Meningkatkan Kedisiplinan

Shalat berjamaah dapat membiasakan manusia untuk disiplin. Inilah salah satu nilai terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang Muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan dengan berjama'ah. Seorang Muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap nilai yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut, yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih, dan disiplin. Inilah jalan menuju pribadi berkualitas yang akan menuai kemenangan didunia dan akhirat.⁵³

d. Melatih Rasa Taat dan Patuh

Membiasakan umat mentaatipemimpinnya, mengikuti imam dalam melakukan shalat berjamaah menanamkan rasa patuh kepada mereka dalam urusan dunia. Dengan shalat berjamaah membiasakan orang mengikuti pemimpin yang telah diperintahkan untuk mengikutinya dan mendidik seseorang untuk bersifat terbuka dan menerima kritik yang jujur, hal ini dapat dilihat dari imam dan makmum. Pada shalat jamaah makmum harus selalu patuh mengikuti imamnya dan sebaiknya imam wajib pula menerima peringatan dari makmumnya bila ia berbuat salah, bahkan bersedia mengundurkan diri apa bila terjadi pada dirinya sesuatu yang menjadikan rusaknya shalat.⁵⁴

e. Mengajarkan Bersifat Sabar

⁵³ Sa'id, *Lebih Berkah dengan Shalat Jama'ah*, (Surakarta: Qaula, 2008), hlm. 56.

⁵⁴ Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 380-382.

Kata *ash-shabr* atau sabar yang dimaksud mencakup banyak hal; sabar menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, sabar dalam petaka dan kesulitan, dan sebagainya. Sabar dan shalat menjadicara yang paling bijaksana dan paling benar bagi seorang muslim yang menyikapi masalah dan cobaan yang menyimpannya sehingga tidak menjadi kegelisahan dan kesedihan yang berkepanjangan.⁵⁵

2. Bidang Akhlak

a. *Ta'awun* (Saling Tolong Menolong)

Membiasakan bersatu dan tolong-menolong. melaksanakan shalat berjamaah dapat menghidupkan rasa persaudaraan, kalau sudah merasa bersaudara sehingga akan tumbuh rasa untuk saling tolong antar sesama. saling mengasihi, karena bertemu ketika shalat bersama-sama satu sama lain saling dapat melihat keadaan yang lain, sehingga mereka mau menjenguk orang yang sakit, menolong orang yang kesusahan, membantu orang yang membutuhkan.⁵⁶

b. Menumbuhkan Sikap Peduli serta mencegah *nahi munkar*

Shalat lima waktu tidak harus dilaksanakan secara sendiri tetapi juga dapat dilaksanakan secara bersama-sama atau berjamaah, dengan berjama'ah kita dapat mewujudkan suasana yang kompak, serasi dan seirama dalam berjama'ah juga dapat menumbuhkan kepercayaan makmum dan imam. Dengan shalat jamaah sesama muslim akan bertemu setiap hari, hal ini

⁵⁵ Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2002), hlm. 362-363.

⁵⁶ Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*,...hlm. 381.

menjadikan mereka saling mengetahui kabar dan keadaan satu sama lain. Apabila ada salah seorang muslim sedang dalam keadaan susah, ketika seseorang tahu akan hal ini maka akan tumbuh rasa peduli karena sudah akrab dan telah menganggapnya sebagai saudara sendiri, sehingga timbul sikap saling peduli, mau tahu dan mau membantu orang yang sedang dalam keadaan susah.⁵⁷

Dengan demikian, shalat dapat dipahami sebagai sarana melatih diri untuk menjaga hak-hak sosial. Menjaga hak-hak orang lain adalah diantara bukti nyata keadilan. Untuk menjaga hak hak orang lain. Shalat yang ditegakkan semata-mata dalam rangka menyembah kepada Allah akan menjadikan terhindar seseorang dari sifat dan perbuatan munkar.

c. Menimbulkan Rasa Persamaan

Shalat berjamaah dapat berdampak timbulnya rasa persamaan, mencegah diskriminasi, menciptakan satu barisan yang kuat, menjadi sarana untuk patuh melaksanakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kemaslahatan umum dengan mengikuti seorang pemimpin (imam), dan menimbulkan rasa tolong menolong dalam kebajikan, yang kuat membantu yang lemah dan yang kaya membantu yang miskin.⁵⁸

d. Memperluas Pertemanan

Saling mengenal, shalat berjamaah dilakukan secara bersama-sama dalam satu ruangan yang tidak terpisah. Hal ini berarti orang yang berada disekitar masjid akan bertemu lima kali dalam satu masjid setiap harinya,

⁵⁷ Haryanto, *Psikologi Shalat Kajian Psikologi Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 74.

⁵⁸ Haryanto, *Psikologi Shalat Kajian Psikologi Ibadah Shalat*,...hlm. 76.

maka mudahlah bagi mereka untuk mengenal. Berkat pengenalan itu tumbuh kasih sayang dan terikatlah mereka dalam satu ikatan persahabatan dan persaudaraan yang erat.⁵⁹

e. Menumbuhkan Rasa Kebersamaan

Perasaan kebersamaan, shalat dilakukan secara berjama'ah, disamping mempunyai pahala yang lebih banyak dari pada shalatnya sendirian juga mempunyai nilai sosial atau kebersamaan. Menurut Djamaludin Ancok dalam Haryanto aspek kebersamaan pada shalat berjamaah mempunyai nilai terapeutik, dapat dihindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak dapat bergabung dalam kelompok, tidak terima atau dilupakan.⁶⁰

Menurut penelitian yakni upaya yang dilakukan oleh pengurus Masjid dalam meningkatkan kesadaran jama'ahnya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid seperti membuat spanduk, mengadakan ceramah dan diskusi agama, memberi contoh kepada jamaah, meningkatkan kerja sama dengan masyarakat, memberi materi shalat, memberikan praktek, memberi perhatian, membentuk kelompok yasinan, meningkatkan pelayanan kebersihan Masjid, sebagai mana penjelasan di bawah ini:⁶¹

a) Membuat Spanduk

⁵⁹ Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*,... hlm. 83.

⁶⁰ Haryanto, *Psikologi Shalat Kajian Psikologi Ibadah Shalat*,...hlm. 132.

⁶¹ Ahmad Yani, *Upaya Pengurus Masjid Al- Istiqamah dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjama'ah (Studi Kasus Masyarakat Dusun Mekar Jaya Desa Seberang Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Inhil Riau)*, Skripsi, (Jambi: Universitas Sultan Thaha, 2019), hlm. 46-57

Penggunaan spanduk yang besar dan mencolok untuk dipasang di depan halaman masjid atau tempat keramaian dan ini merupakan cara yang efektif untuk menyerukan orang-orang sholat berjamaah di masjid. Jangan lupa dibuat kalimat-kalimat yang menarik seperti mengajak sholat dan kegiatan lain-lainnya Dengan adanya spanduk ini masyarakat menjadi tau bahwa di masjid ada melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi minat masyarakat untuk singgah ke masjid.

b) Mengadakan Ceramah dan Diskusi Agama

Melakukan ceramah dan diskusi agama merupakan program kegiatan baru yang dilaksanakan pengurus masjid. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu 3 kali selesai shalat magrib, insyuk dan shalat shubuh. Pada awalnya hanya yasinan, namun anggota-anggotanya mengusulkan adanya ceramah dan diskusi ini untuk menambah wawasan masyarakat/ remaja tentang agama Islam.

c) Membentuk Kelompok Yasinan

Kelompok yasinan sebagai lembaga dakwah sangat berperan untuk memberikan dakwah Shalat kepada masyarakat. Di kelompok yasinan masyarakat diajarkan dilatih ilmu agama, termasuk di dalamnya Shalat. Saat observasi memang terlihat kelompok yasinan.

d) Meningkatkan Kebersihan Masjid

Meningkatkan kebersihan Masjid merupakan suatuupaya yang harus dilakukan oleh pengurus Masjid karena dengan adanya suasana

Masjid yang yang bersih sehingga bisa membuat jama'ah menjadi nyaman dalam melaksanakan ibadahnya, seperti sejadah Masjid bersih, lantai Masjid bersih, tempat berwudu bersih, WC Masjid bersih dan pasilitas air bersih yang cukup.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pendekatan

Secara umum metode penelitian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶² Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data hasil penelitian terkait strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan didapatkan berupa hasil deskriptif dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yakni mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumen dan catatan lapangan, kemudian dianalisa yang dituangkan kedalam bentuk skripsi untuk memaparkan permasalahan dengan judul yang dipilih yaitu strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding.⁶³

⁶² Moleong Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

⁶³ Narwawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 67.

B. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian pada pendekatan kualitatif terdiri dari penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.⁶⁴ Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Penulis menggunakan penelitian ini untuk mempelajari dan meneliti aspek strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁶⁵ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah dan kendala BKM dalam meningkatkan shalat

⁶⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.5

⁶⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 78.

berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶⁷ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposivesampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁶⁸ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah imam Masjid Nurul Falah, remaja Masjid Nurul Falah, bilal, tokoh agama, tokoh masyarakat, keucihk Gampong Kedai Runding, aparatur gampong dan masyarakat Gampong Kedai Runding.

Adapun kriteria subjek yang ditentukan antara lain (1) terlibat langsung sebagai anggota BKM dalam kegiatan di masjid, (2) pelaku shalat berjama'ah di masjid Nurul Falah dan (3) merupakan masyarakat Gampong Kedai Runding yang memiliki pengetahuan tentang sbadan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 171.

⁶⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangnga, 2009), hlm. 92.

⁶⁸ FaisalSanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 67.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra penglihatan dan pendengaran sebagai alat bantu utamanya.⁶⁹ Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan seperti ketersediaan fasilitas masjid dalam mendukung kegiatan BKM dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, sarana dan prasarana bagi jama'ah untuk melaksanakan shalat berjama'ah, jumlah jama'ah yang melaksanakan ibadah setiap shalat lima waktu selama 3 hari. Observasi juga melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan

2. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁷⁰ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari imam Masjid Nurul Falah 1 orang, remaja Masjid Nurul Falah 3 orang, bilal 1 orang, tokoh agama 2 orang, tokoh

⁶⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*..., hlm. 143.

⁷⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,hlm. 118.

masyarakat 2 orang, keucihk Gampong Kedai Runding, aparaturn gampong 2 orang dan masyarakat Gampong Kedai Runding 4 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder* melalui media *handphone*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatucara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.⁷¹ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum lokasi penelitian yakni profil Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, data kepengurusan Majid Nurul Falah dan foto-foto saat peneliti melakukan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas,

⁷¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

memperpendek, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.⁷²

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematisnya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.⁷³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁷⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat jelaskan bahwa teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data-data baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maupun studi literatur guna mendapatkan data yang bersifat primer dan sekunder. Kedua data tersebut kemudian dilakukan kritik data guna mendapatkan data yang valid dan relevan dengan objek penelitian ini. Langkah selanjutnya dilakukan analisis guna memperoleh fakta-fakta terkait objek kajian sehingga fakta-fakta tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk karya skripsi yang berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi terbitan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 10.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 10.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 11.



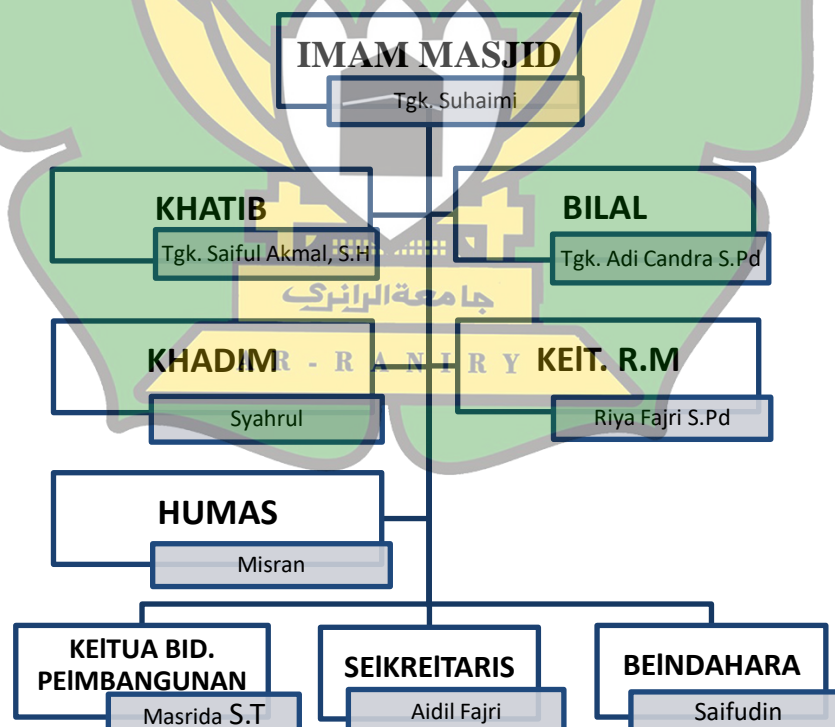
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding

Masjid Nurul Falah merupakan salah satu masjid di tingkat gampong yakni Gampong Kedai Runding. Lokasi masji ini berada di Jl. Tapaktuan – Subulussalam Gampong Kedai Runding, Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Masjid Nurul Falah didirikan pada tahun 1983 oleh masyarakat setempat yang didirikan atas tanah wakaf seluar 35 x 35 M2 dengan luas bangunan 15x15 M2.

STRUKTUR BKM MASJID NURUL FALAH



2. Strategi Badan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan

Pada bagian ini dijelaskan tentang temuan penelitian dengan memaparkan hasil wawancara dengan para informan, baik pihak pengurus Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding dan para imam Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding terkait Strategi BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu imam di Masjid Nurul Falah, yakni sebagai berikut:

Saya sudah menjadi imam di Masjid Nurul Falah selama 1 (satu) setegah tahun – sampai sekarang. Selama menjadi imam Masjid Nurul Falah, upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan shalat berjamaah dengan menjalin komunikasi bersama masyarakat, kemudian buat majelis taklim serta mengundang Dai' untuk memberikan kesadaran untuk masyarakat terkait shalat berjamaah.⁷⁵

Keterangan di atas menunjukkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan BKM Masjid Nurul Falah dalam meningkatkan shalat berjamaah dikalangan masyarakat ialah menjalin hubungan komunikasi yang baik dan aktif dengan masyarakat, serta melibatkan para ulama dan da'i dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk mau shalat berjamaah secara aktif di Masjid Nurul Falah Gampong Keude Runding.

Adanya keterlibatan pihak lain selain BKM diperkuat dengan keterangan salah satu pengurus Masjid Nurul Falah yang mengatakan sebagai berikut:

Kami selaku pihak BKM Masjid Nurul Falah dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat shalat berjamaah ialah dengan melibatkan semua

⁷⁵Wawancara dengan Imam Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 23 Oktober 2022.

*anggota BKM, melibatkan para ulama dan para kari dan hafis juga melibatkan organisasi pemudaan.*⁷⁶

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa strategi BKM Masjid Nurul Falah dalam meningkatkan shalat berjama'ah ialah dengan melibatkan semua pihak, termasuk kalangan pemuda Gampong Keude Runding serta para ulama dan hafiz. Hal ini dilakukan agar menarik masyarakat yang masih jarang melaksanakan shalat secara berjama'ah di Masjid Nurul Falah. Hal ini tentu pentingnya dukungan masyarakat dalam strategi tersebut, yang dalam hal ini salah satu pihak BKM Masjid Nurul Falah mengatakan bahwa:

*Selama ini dukungan masyarakat terhadap kegiatan pihak BKM Masjid Nurul Falah baik, namun orang yang datang shalat berjamaahnya tetap kurang. Hal ini saya perhatian semenjak tahun 2018 dengan sekarang.*⁷⁷

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa masih minim tingkat shalat berjama'ah di kalangan masyarakat di Masjid Nurul Falah, sekalipun sebagian sudah memberikan dukungan penuh terhadap program yang dijalankan oleh pihak BKM Masjid Nurul Falah. Hasil wawancara terkait program yang direncanakan pihak Masjid Nurul Falah dalam meningkatkan shalat berjama'ah, diperoleh keterangan sebagai berikut:

*Selama ini program yang dilakukan ialah dengan mengajak para jamaah agar sadar pentingnya masjid serta fungsinya terhadap umat, mengadakan pengajian rutin di masjid dan meningkatkan tenaga SDM yang terlibat dalam memajukan Masjid Nurul Falah.*⁷⁸

⁷⁶Wawancara dengan Pengurus Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 25 Oktober 2022.

⁷⁷Wawancara dengan Pengurus Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 25 Oktober 2022.

⁷⁸Wawancara dengan Pengurus Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 27 Oktober 2022.

Dari hasil wawancara di atas jelas menerangkan bahwa strategi BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding tidak hanya terfokus melaksanakan program melainkan juga meningkatkan tenaga SDM yang kompeten dalam memakmurkan Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding guna dapat melaksanakan rancangan program meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah. Adapun program tersebut menurut keterangan pihak BKM Masjid Nurul Falah yakni sebagai berikut:

Adapun program BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding ialah membentuk pegajian pemuda di masjid, membuat acara PHBI di masjid serta memberikan motivasi kepada jama'ah.⁷⁹

Berdasarkan ungkapan di atas maka yang menjadi program yang dirancang pihak BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding mengadakan pengajian, memberikan motivasi kepada jama'ah dengan mengadakan berbagai agenda melalui peringan hari besar Islam.

Dalam hal ini terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan pihak remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah, seperti ungkapan di bawah ini:

Kami aktif melakukan kegiatan gotong royong Bersama dalam sebulan sekali atau seminggu sekali dan membuat pegajian di masjid setiap pekan.⁸⁰

Berdasarkan keterangan di atas, tidak hanya kegiatan pengajian yang dilakukan dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, melainkan juga kegiatan rutin berupa gotong royong di masjid

⁷⁹Wawancara dengan BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 25 Oktober 2022.

⁸⁰Wawancara dengan Remaja Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 25 Oktober 2022.

guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid termasuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah. Dalam hal ini pihak BKM tentu melibatkan pihak lain, sebagaimana keterangan salah satu pihak BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding bahwa:

Setiap kegiatan BKM yang dilakukan di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding melibatkan masyarakat umum, para tokoh masyarakat dan pemuda bahkan juga pemudi yang ada di Gampong Kedai Runding.⁸¹

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding pihak BKM juga melibatkan pemuda dan perempuan termasuk tokoh masyarakat dari berbagai kalangan. Tidak hanya dari SDM strategi BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, tentu harus didukung oleh fasilitas yang ada. Dimana dalam hal fasilitas ibadah yang disediakan oleh remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah, dikatakan sebagai berikut:

Selama ini yang disediakan segala fasilitas pendukung terkait shalat berjamaah seperti imam muda baik dari dalam maupun dari luar. Adapun jamaah yang ditingkatkan shalat berjama'ahnya terutama kalangan pemuda yang menjadi terget utama dalam memakmurkan masjid.⁸²

Selain faktor fasilitas strategi BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding juga didukung dengan adanya kerja sama anatar masyarakat serta adanya komunikasi dengan komunitas-

⁸¹Wawancara dengan BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 28 Oktober 2022.

⁸²Wawancara dengan Imam Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 25 Oktober 2022.

komunitas yang ada di Gampong Kedai Runding khususnya dan Kecamatan Kleut Selatan pada umumnya.

3. Kendala Badan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan

Dalam sebuah lembaga ataupun organisasi tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Seperti halnya Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding dalam mengembangkan fasilitas atau kenyamanan masjid itu sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk sholat di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding.

Berbagai strategi BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding sebagaimana yang dikemukakan di atas, tentu tidak bisa dilepaskan dari berbagai kendala, baik dari internal pengurus BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding maupun eksternal.

a. Kendala Internal

Kendala internal ialah kendala yang bersumber dari pihak BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding itu sendiri, baik kompetensi tenaga SDMnya maupun keterbatasan anggaran dan fasilitas. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang pihak BKMMasjid Nurul Falah, yakni sebagai berikut:

Kendala remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah dari aspek SDM masih minim dalam bidang teknologi yang mempengaruhi tantangan sosial dan pergaulan, sehingga

*terkendala dalam melakukan komunikasi terkait program masjid di media online.*⁸³

Kendala lainnya juga yang sering dialami remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah ialah dibidang sarana dan prasarana. Dalam hal ini diakui oleh Imam Masjid Nurul Falah yakni sebagai berikut:

*Kendala dibidang fasilitas berupa fasilitas ibadah seperti sarana tempat bersuci, WC, AC dan terbatasnya mukena untuk para jama'ah.*⁸⁴

Kendalam BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding tidak hanya menyangkut SDM melainkan juga keterbatasan berbagai sarana dan prasana yang dapat mendukung meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding.

Beberapa hambatan yang sering di alami pengurus, diketahui juga dari hasil wawancara dengan wakil ketua 1 ta'mir masjid, bahwa :

“Adanya faktor penghambat dalam mengimplementasikan manajemen masjid diantaranya yaitu sumber daya manusia itu sendiri, tidak semua yang dipekerjakan itu aktif sehingga tidak adanya suatu komunitas. Selain itu, sebagian masyarakat kesulitan datang untuk sholat berjamaah karena jauh dari permukiman dan memerlukan kendaraan untuk sampai pada tujuan. Untuk kualitas pekerjaan, kadang pengurus masjid (satgas) tertidur terutama di subuh hari sehingga komunikasi didalamnya tidak terarah. Dan kami pun, belum mempunyai remaja masjid yang aktif sehingga sedikit kesulitan untuk mengadakan sarana jamaah subuh karena berjauhan dengan rumah masyarakat.”

Begitu pula pendapat dari pihak BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Rundinglainnya, yang mengatakan bahwa:

⁸³Wawancara dengan BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 25 Oktober 2022.

⁸⁴Wawancara dengan Imam Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 25 Oktober 2022.

“Faktor penghambat yang pertama kita tidak memiliki jamaah tetap, kedua masjid ini jauh dari sebagian pemukiman masyarakat”.

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dari implementasi manajemen masjid salah satunya karena Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Rundingsendiri berlokasi di pinggir jalan raya sehingga jauh dari rumah-rumah masyarakat sehingga yang datang hanya orang-orang yang punya kendaraan saja. Masyarakat yang datang bukan hanya bertujuan untuk shalat tetapi juga untuk berbelanja di Kedai Runding, dan kurangnya/tidak aktifnya beberapa kegiatan yang sudah ada serta SDM pengurus dan remaja masjid yang tidak aktif lagi semenjak adanya pandemi.

b. Kendala Eksternal

Selain kendala internal, pihak BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding juga mengalami kendala eksternal yakni masih minimnya sebagian masyarakat menyadari pentingnya shalat berjamaah sehingga tidak maushalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding. Hal ini sebagaimana keterangan pihak Imam Masjid Nurul Falah bahwa salah satu kendala utama ialah “masih kurangnya minat atau keinginan masyarakat untuk melakukan shalat berjamaah”.⁸⁵

⁸⁵Wawancara dengan Imam Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, 25 Oktober 2022.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terhadap temuan penelitian, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi BKM dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid Nurul Falah

Masjid merupakan salah satu tempat yang dibangun dengan tujuan dapat menampung masyarakat untuk melaksanakan segala amal ibadah kepada Allah SWT, salah satu bentuk ibadah yang menjadi prioritas sebuah masjid ialah pelaksanaan shalat secara berjama'ah. Hal ini juga dilakukan oleh pihak Masjid Nurul Falah di Gampong Keude Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Sebagai rumah ibadah, tentu pengurus dalam hal ini pihak BKM Masjid Nurul Falah di Gampong Keude Runding berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan shalat berjama'ah bagi penunjunnya dengan menerapkan strategi tertentu. Salah satu strategi yang dilakukan BKM Masjid Nurul Falah dalam meningkatkan shalat berjama'ah dikalangan masyarakat ialah menjalin hubungan komunikasi yang baik dan aktif dengan masyarakat, serta melibatkan para ulama dan da'i dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk mau shalat berjama'ah secara aktif di Masjid Nurul Falah Gampong Keude Runding.

Strategi BKM Masjid Nurul Falah dalam meningkatkan shalat berjama'ah ialah dengan melibatkan semua pihak, termasuk kalangan pemuda Gampong Keude Runding serta para ulama dan hafiz. Hal ini dilakukan agar menarik masyarakat yang masih jarang melaksanakan shalat secara

berjama'ah di Masjid Nurul Falah. Masih minim tingkat shalat berjama'ah di kalangan masyarakat di Masjid Nurul Falah, sekalipun sebagian sudah memberikan dukungan penuh terhadap program yang dijalankan oleh pihak BKM Masjid Nurul Falah. Hasil wawancara terkait program yang direncanakan pihak Masjid Nurul Falah dalam meningkatkan shalat berjama'ah.

Strategi BKM dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding tidak hanya terfokus melaksanakan program melainkan juga meningkatkan tenaga SDM yang kompeten dalam memakmurkan Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding guna dapat melaksanakan rancangan program meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah. Program yang dirancang pihak BKM dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding mengadakan pengajian, memberikan motivasi kepada jama'ah dengan mengadakan berbagai agenda melalui peringatan hari besar Islam, demi melibatkan masyarakat.

Hal ini sebagai mana kajian Dewi yang mengatakan bahwa keterlibatan jama'ah dalam kegiatan masjid biasanya terlihat pada kegiatan-kegiatan yang bersifat rutinitas seperti peringatan maulid, Isra' Mi'raj, dan kegiatan ibadah tertentu seperti shalat jum'at, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat tarawih pada malam-malam awal, dan sejenisnya.⁸⁶

⁸⁶Dewi, dkk, *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjama'ah Di Masjid Al-Alam Kota Kendari*, *Al-Munazzam* Vol. 2, No. 1, (2022), h. 101.

Tidak hanya kegiatan pengajian yang dilakukan dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, melainkan juga kegiatan rutin berupa gotong royong di masjid guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid termasuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah. Dalam hal ini pihak BKM tentu melibatkan pihak lain. Dalam rangka meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding pihak BKM juga melibatkan pemuda dan perempuan termasuk tokoh masyarakat dari berbagai kalangan. Tidak hanya dari SDM strategi BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, tentu harus didukung oleh fasilitas yang ada. Selain faktor fasilitas strategi BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding juga didukung dengan adanya kerja sama anatar masyarakat serta adanya komunikasi dengan komunitas-komunitas yang ada di Gampong Kedai Runding khususnya dan Kecamatan Kleut Selatan pada umumnya.

Peran BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding dalam meningkatkan shalat berjama'ah juga dilakukan dengan mengembangkan dan mengatur kerjasama dengan banyak orang agar tercapainya tujuan, mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid semakin dirasakan keberadaannya oleh jama'ah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya.

Dalam manajemen *idaroh* harus meliputi pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasana agar manajemen idaroh terlaksana dengan baik. Bidang *imaroh* (kemakmuran) dapat memberdayakan

masjid dengan berbagai kegiatan, yang meliputi gerakan sholat lima waktu berjama'ah, sholat sunnah, kegiatan majlis taklim, peringatan hari besar Islam danlainnya. Kegiatan-kegiatan ini di dalam ketakmuran dibagi rata berdasarkanketua bidang dan seksi-seksi yang dibentuk. Bidang pemeliharaan denganadanya pembinaan bidang ini masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga menarik daya tarik bagi siapa saja yang memandang.

Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Rundingdilakukan juga dengan cara meningkatkan keberagamaan masyarakat di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding yaitu dengan cara mengatur administrasi dalam masjid, menuliskan keuangan masjid baik uang masuk dan uang keluar, meningkatkan pelayanan pada jama'ah, mengembangkan seluruh potensi jama'ah bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan jama'ah,pendekatan kesejahteraan dalam dakwah, membina keluarga jama'ah yang sakinah sebagai benteng ketahanan ummat, mengelola majlis-majlis ta'lim yang terencana danterprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, mempererat hubungan sesama masyarakat dan menghidupkan semangat bermusyawahdemi mencapai kemakmuran BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding.

Bidang *Idaroh* (sekretariat) mengembangkan dan mengatur kerjasama dengan banyak orang agar tercapainya tujuan, mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid semakin dirasakan keberadaanya oleh jama'ah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Dalam manajemen *idaroh* harus meliputi pengorganisasian, pengadministrasian,

keuangan dan pengawasan agar manajemen idaroh terlaksana dengan baik. Bidang *imaroh* (kemakmuran) dapat memberdayakan masjid dengan berbagai kegiatan, yang meliputi gerakan sholat lima waktu berjama'ah, sholat sunnah, kegiatan majlis taklim, peringatan hari besar Islam dan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini di dalam ketakmuran dibagi rata berdasarkan ketua bidang dan seksi-seksi yang dibentuk. Bidang *ri'ayah* (pemeliharaan) dengan adanya pembinaan bidang ini masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga menarik daya tarik bagi siapa saja yang memandang.

2. Kendala BKM dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah di Masjid Nurul Falah

Shalat jamaah merupakan sebagian dari sebab disebutnya nama Allah di dalam masjid dan namanya menjadi tersucikan di dalamnya. Allah memberikan pujian kepada ahli dzikir sebagai “lelaki sejati”, dan mereka tidak terlalaikan oleh perniagaan dan barang dagangannya dari mengingat Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, serta mendapatkan kesaksian sebagai orang yang mempunyai iman dan orang yang takut kepada Allah. Shalat jamaah memiliki kedudukan yang agung dan tingkat kepentingan yang sangat besar.

Jadi, shalat jamaah merupakan sarana terpenting dan terkuat dalam memakmurkan masjid Allah. Kalau saja tidak ada shalat jamaah, maka masjid-masjid itu akan kosong dan tidak berfungsi. Allah telah memberikan kesaksian akan adanya keimanan pada diri orang yang memakmurkan masjid,

bahwa mereka adalah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah menuju kebenaran.⁸⁷

Islam telah mendorong dilakukan shalat berjamaah di masjid. Karena hal itu lebih utama pahalanya, yaitu dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian di rumah. Para ahli fiqh telah berbeda pendapat dalam menghukumi status shalat berjamaah. Ada yang menganggap sebagai fardhu kifayah bagi “ahli” masjid dan ada pula yang berpendapat sebagai fardhu „ain bagi semua laki-laki yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, khususnya bagi mereka yang tinggal di dekat masjid dan bisa mendengar suara azan secara langsung, kecuali mereka yang berhalangan.⁸⁸

Sekalipun sudah dilakukan berbagai strategi dalam meningkatkan shalat berjamaah oleh pihak BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding, namun, masih ditemui berbagai kendala, baik dari internal pengurus BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding maupun eksternal. Kendala internal ialah kendala yang bersumber dari pihak BKM Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding itu sendiri, baik kompetensi tenaga SDMnya maupun keterbatasan anggaran dan fasilitas. Strategi BKM juga mengalami kendala dibidang sarana dan prasarana seperti tempat bersuci, WC, AC dan terbatasnya mukena untuk para jama'ah.

Tidak hanya bersumber dari internak, pihak BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding juga

⁸⁷Musnid bin Muhsin Al-Qahthani, *40 Faedah shalat berjamaah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), hal. 13-22

⁸⁸Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta:Gema Insani. Press, 2007), hal. 7.

mengalami kendala eksternal yakni masih minimnya sebagian masyarakat menyadari pentingnya shalat berjama'ah sehingga tidak maushalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding.

Faktor penghambat Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding dalam upaya meningkatkan kesadaran jama'ah yaitu, mengajak dan menyeru sesama ummat untuk melakukan ibadah bersama di masjid demi mencapai kemakmuran masjid sedangkan untuk tantangan dalam memakmurkan masjid yakni rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding.

Kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di Masjid Nurul Falah Gampong Kedai Runding yaitu: masyarakat masih kurang peduli serta kurang menanggapi seruan shalat berjamaah. Seharusnya masyarakat memiliki tanggung jawab dan meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: Faktor pekerjaan Masyarakat sibuk untuk bekerja sehingga tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Faktor Jalan yang dilalui menuju masjid sebagian berjauhan dari. Faktor waktu Masyarakat masih terpengaruh dengan waktu bermain-main, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang masih remaja, mereka masih sangat terpengaruh oleh waktu untuk bermain-main.

Dalam hal kesadaran memakmurkan masjid, masyarakat di Gampong Kedai Runding ini masih kurang peduli dengan persoalan shalat berjamaah di masjid. karena terdapat banyak faktor yang menghambat masyarakat untuk

melaksanakan shalat berjamaah di masjid seperti halnya faktor ekonomi, jalan menuju masjid masih susah dilalui ketika hujan, masih terpengaruh dengan waktu, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang masih remaja, mereka masih sangat terpengaruh oleh waktu untuk bermain-main.

Sedangkan masyarakat di Gampong Kedai Runding sudah tahu hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid itu wajib dan bisa meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat yang ada di Gampong Kedai Runding ini.

Kerugian meninggalkan shalat berjamaah pun sangat besar, karena shalat berjamaah berpaha dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian di rumah.

Menurut pandangan masyarakat pun shalat berjamaah itu sangat baik. Orang yang bergaul dengan orang baik akan menjadi baik dan orang yang bergaul dengan orang jahat akan menjadi jahat. Kalau kita senantiasa bertemu dengan orang-orang shaleh, yang suka melakukan shalat secara berjamaah, pada awal waktu, di masjid, dan mengerjakannya dengan baik, kitapun akhirnya akan menyadari kebenaran dan kesalahan kita dalam melakukan shalat.

Lalu, yang benar kita pertahankan dan kita tingkatkan, sedangkan yang salah kita perbaiki. Oleh karena itu, Imam dalam shalat jamaah haruslah orang pilihan, yaitu orang yang paling baik shalatnya, bacaannya, dan gerakan-gerakannya. Sementara, makmum sama sekali tidak disyaratkan harus orang pilihan. Bahkan, orang yang sedang latihan pun boleh menjadi makmum, karena dengan itu ia dapat belajar tata cara shalat kepada Imam dan teman-teman sesama makmum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

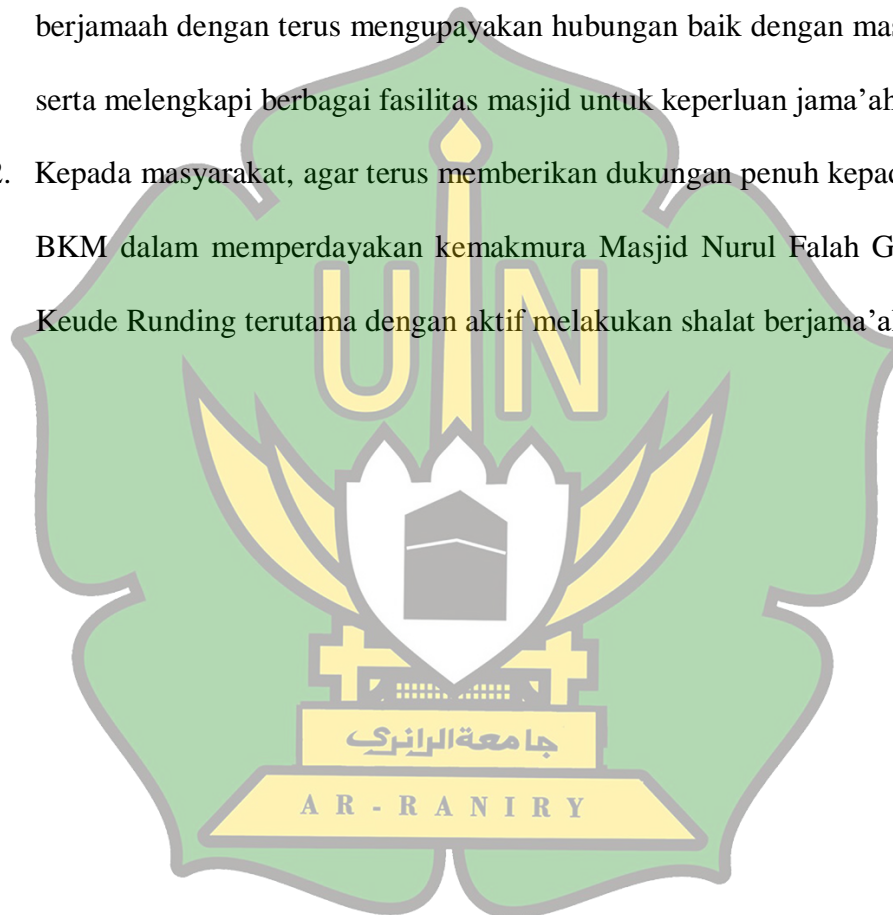
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Keude Runding dilakukan dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik dan aktif dengan masyarakat, melibatkan para ulama, hafiz dan da'i dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat, melibatkan pemuda gampong, meningkatkan tenaga SDM yang kompeten dalam memakmurkan masjid, memberikan motivasi kepada jama'ah, mengadakan pengajian dan peringatan hari besar Islam seperti Maulid, Isra' Mi'raj, dan kegiatan ibadah lainnya.
2. Kendala BKM dalam meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Nurul Falah Gampong Keude Runding secara internal bersumber dari pihak BKM Masjid Nurul Falah Gampong Keude Runding itu sendiri, baik kompetensi tenaga SDMnya maupun keterbatasan anggaran dan fasilitas. Kendala eksternal masih minimnya sebagian masyarakat menyadari pentingnya shalat berjamaah sehingga tidak maushalat berjamaah.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak BKM Masjid Nurul Falah Gampong Keude Runding disarankan agar terus meningkatkan strategi dalam meningkatkan shalat berjamaah dengan terus mengupayakan hubungan baik dengan masyarakat serta melengkapi berbagai fasilitas masjid untuk keperluan jama'ah.
2. Kepada masyarakat, agar terus memberikan dukungan penuh kepada pihak BKM dalam memperdayakan kemakmura Masjid Nurul Falah Gampong Keude Runding terutama dengan aktif melakukan shalat berjama'ah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib Bisri dan Munawir AF, *Al-Bisri Kamus Indonesia-Arab Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2009.
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al Qalam, 2009.
- Ahmadi Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang : UMM Press, 2015.
- Asadullah, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Arafah, 2010.
- Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa, 2010.
- Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Astari, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*, Jurnal Ilmu dakwah dan Pengembangan Komunitas VOL. 9 No.1 Januari 2014, Lampung: IAIN Raden Intan, 2014
- Ayub dan Muhsin, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insane Press, 2006.
- Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomidan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Darajat, *Ilmu Fiqih Jilid II*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 2013.
- Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, 2013.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2000
- FaisalSanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta:Gajah Mada Press.
- Haryanto, *Psikologi Shalat Kajian Psikologi Ibadah Shalat*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hidayah, *Nilai Shalat Berjamaah Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Empu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Ibn Aqil, *Al-Fiyah Ibn Malik*, Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyy, 2011.
- Ibn Manzbur, *Lisan Al-Arab*, Baerut: Dar al-Fikr, 2016.
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, Jakarta :Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*; Jakarta: Amzah, 2011.
- M. Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2014.
- M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnahdan Peringatan Penting tentang Pelaksanaan Shalat Berjamaah*,Solo : Pustaka Arafah, 2002.
- Moh Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistic*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- MoleongLaxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Musthofa, A.B, *TerjemahShahih Muslim*, Semarang: Asy Shifa, 2012.

- NarwawiHadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Nismawati, *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba*, Skripsi, Makasar: UIN Alauddin, 2017.
- Sa'id, *Lebih Berkah dengan Shalat Jama'ah*, Surakarta: Qaula, 2008.
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2002
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*
- Sofyan Syafari Harahap, *Menejemen Masjid*, Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Syahrudin, *Mimbar Masjid*, Jakarta: Haji Masagung, 2016.
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: GemaInsani, 2001
- Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, Bogor: Penerbit IPB Press, 2015
- Umiyati. *Strategi Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa di MI Ma'arif Nu 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Iain Purwokerto, 2015
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat AlSyar'iyah li Bina Al-Masajid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Zakiy Ramadhan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2020

INSTRUMEN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Umur :
Pekerjaan/Jabatan :
Alamat :

B. PERTANYAAN PENELITIAN UNTUK IMAM

1. Sudah berapa lama bapak menjadi imam di Masjid Nurul Falah?

Jawaban: 1. Selesai tahun

2. Selama menjadi imam Masjid Nurul Falah, apa saja upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan shalat berjama'ah?

Jawaban: berkomunikasi bersama masyarakat kemudian bikin masjidus takim dan juga mengundang dai' untuk memberikan kesabaran pada masyarakat

3. Siapa saja pihak yang bapak libatkan dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah?

Jawaban: Para 1 - melibatkan semua anggota BKM
- melibatkan para ulama dan para keri dan hafis
Juga melibatkan organisasi pemuda

4. Faktor apa saja yang mendukung bapak selaku imam dalam meningkatkan shalat berjama'ah Masjid Nurul Falah?

Jawaban: adanya kerjasama antar masyarakat
serta adanya komunikasi dengan komunitas yg ada

5. Apa saja kendala bapak selaku imam dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah?

Jawaban: kurangnya minat atau keinginan masyarakat untuk melakukan shalat berjamaah

6. Bagaimana dukungan masyarakat terhadap kegiatan peningkatan shalat berjama'ah?

Jawaban: dukungannya baik namun orang yang dalam shalat berjama'ahnya tetap kurang

C. PERTANYAAN PENELITIAN UNTUK REMAJA MASJID

1. Sudah berapa lama saudara menjadi remaja Masjid Nurul Falah?

Jawaban: semenjak tahun 2018 - dengan sekarang.

2. Apa saja program yang direncanakan pihak Masjid Nurul Falah dalam meningkatkan shalat berjama'ah?

Jawaban: yaitu a. Mengajak para jamaah agar sadar pentingnya Masjid serta fungsinya terhadap umat.
b. Mengadakan pengajian rutin di masjid.

3. Bagaimana ketersediaan tenaga SDM remaja masjid di Masjid Nurul Falah?

Jawaban: SDM Remaja Masjid sampai sekarang masih sangat baik.

4. Apa saja strategi yang dirancang oleh pihak remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah?

Jawaban: a. membentuk pengajian pemuda di masjid.
b. membuat acara PHBI di masjid.
c. memberitakan motivasi kepada jamaah.

5. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan pihak remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah?

Jawaban: a. Kegiatan gotong royong bersama dalam sebulan sekali atau seminggu sekali.
b. Membuat pengajian di masjid setiap pekan.

6. Siapa saja pihak yang dilibatkan oleh remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah?

Jawaban: yaitu - masyarakat umum
- para tokoh dan Pemuda-pemudi

7. Apa saja fasilitas ibadah yang disediakan oleh remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah?

Jawaban: yang disediakan segala fasilitas pendukung terkait shalat berjama'ah seperti Imam muda baik dari dalam maupun dari luar.

8. Siapa saja kalangan jama'ah yang ditingkatkan shalat berjama'ah oleh remaja Masjid Nurul Falah?

Jawaban: Terutama kalangan pemuda yang menjadi target utama dalam memajukan masjid.

9. Apa saja kendala remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah dari aspek SDM?

Jawaban: Terutama yaitu dari segi teknologi yang mempengaruhi Tantangan Sosial dan pergaulan. جامعة الزيتونية

10. Apa saja kendala remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah dari aspek sarana dan prasarana?

Jawaban: dari segi teknologi dan juga SDM (Imam muda).

11. Apa saja kendala remaja masjid dalam meningkatkan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Falah dari aspek anggaran?

Jawaban: Dari segi kendala tidak terdapat
kendala apapun.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4045/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Imam,remaja masjid

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SILKA ANNURI / 170403027**
Semester/Jurusan : **XI / Manajemen Dakwah**
Alamat sekarang : **Jalan lingkar kampus**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi badan kemakmuran masjid dalam meningkatkan shalat berjamaah di masjid Nurul falah Gampong kedai runding kecamatan Kluet Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



AR-RANIRY
Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 15 Januari
2023

DOKUMENTASI



Foto Sidang Bersama Para Pembimbing dan Penguji



Foto Masjid Kedai Runding



Wawancara dengan Imam Chik Gampong Kedai Runding



Wawancara dengan Remaja Masjid Kedai Runding

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : SILKA ANNURI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Krueng Batu,10 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
6. NIM : 170403027
7. Alamat : jln inong bale, lrong, tngk usman hasan
8. No. hp : 085277605892
9. Riwayat Pendidikan
 - a. Tahun : MIN Suaq Bakong tahun lulus 2011
 - b. Tahun : MTS.Kedai runding tahun lulus 2014
 - c. Tahun : SMA Negeri 1 kluet selatan tahun lulus 2017
10. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Hamdan
 - b. Ibu : Siti Hamidah
11. Pekerjaan : sopir / ibu rumah tangga
12. Alamat : Kedai runding, Aceh Selatan

Penulis



Silka annuri